

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh satuan pendidikan yang ada di negara ini. Bahasa merupakan salah satu faktor yang sangat penting, jika kita mengabaikan bahasa dalam pendidikan tentulah akan mengakibatkan kegagalan dalam suatu sistem pembelajaran. Pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus ditingkatkan agar pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri semakin berkembang dan menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi, bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam kehidupan, baik di sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Di dalam kehidupan sehari-hari dan lingkup masyarakat setiap orang akan membutuhkan alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Alat komunikasi penting bagi kehidupan, dan alat komunikasi tersebut berupa bahasa. Adanya alat komunikasi yang berupa bahasa tersebut, orang yang hidup dalam masyarakat bisa mengkomunikasikan maksud dan tujuan yang hendak disampaikan kepada anggota masyarakat lain. Diharapkan antara anggota masyarakat satu dengan yang lainnya ketika berkomunikasi lebih bisa memahami.

Setiap orang diharapkan mampu menguasai bahasa karena dengan bahasa antara penutur dengan mitra tutur atau penulis dengan pembaca dapat memahami dan mengerti maksud mereka berbicara ataupun menulis. Seseorang dapat berbahasa dengan baik, jika pembaca tersebut telah memahami sistem suatu bahasa. Baik atau tidaknya suatu bahasa itu juga tergantung dengan faktor lingkungan atau faktor yang mempengaruhi pemakainya.

Menulis merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam kebahasaan. Menulis bersifat imajinatif dan ekspresif, selain itu menulis juga bersifat produktif, yang dimaksudkan adalah siswa mampu menghasilkan produk yang berupa tulisan. Istilah mengarang dan menulis adalah dua hal yang berbeda artinya. Menurut Widyamartaya (2005:5), mengarang atau menulis adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Pengajaran berkonjungsi harus dikuasi oleh seorang siswa saat ini, termasuk pula pengajaran yang berkonjungsi koordinatif dan subordinatif. Konjungsi sering disebut dengan istilah penghubung. Chaer (2008:98) mengemukakan bahwa konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat.

Banyak siswa sekarang dalam membuat karangan penggunaan kalimat kurang efektif. Terkadang penggunaan konjungsi yang sering salah dilakukan siswa dalam membuat karangan. Suatu karangan agar terlihat efektif, penulis harus pandai merangkai kata-kata. Perangkaian antarkalimat, antarklausa, ataupun antarparagraf disebut dengan konjungsi. Ada lima bentuk konjungsi dalam sebuah wacana, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarparagraf.

Penelitian ini penulis meneliti tentang konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif diartikan konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan menyatakan (Chaer, 2009: 82). Sedangkan konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan (Chaer, 2009: 82). Konjungsi sangat diperlukan dalam membuat sebuah karangan.

Karangan bisa terbagi banyak jenisnya, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, persuasif, dan argumentatif. Karangan narasi adalah suatu karangan yang menceritakan urutan kejadian secara sistematis. Karangan persuasi yaitu karangan yang berisi tentang suatu ajakan, yang bertujuan menyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis. Karangan deskripsi adalah karangan yang berupa penggambaran secara terperinci dan mendalam. Karangan eksposisi adalah karangan yang

berupa pemaparan suatu hal. Sedangkan karangan argumentasi adalah karangan yang berupa suatu pendapat seseorang yang sifatnya menyakinkan pembaca.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua.

1. Bagaimana bentuk konjungsi koordinatif pada karangan narasi siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Bagaimana bentuk konjungsi subordinatif pada karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan pemakaian bentuk klausa koordinatif pada karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Mendeskripsikan pemakaian bentuk klausa subordinatif yang dipakai pada karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini setidaknya mempunyai manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan tentang penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam karangan siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, yaitu penelitian tentang aspek wacana.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi baik bagi guru, mahasiswa ataupun lainnya dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan konjungsi koordinatif dan subordinatif.
- c. Penelitian ini dapat juga menambah wawasan bagi para pembaca.

E. Daftar Istilah

1. Karangan : suatu bentuk karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis yang ditujukan kepada pembaca untuk dipahami.
2. Konjungsi : kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi (Kridalaksana, 1990: 102).

3. Konjungsi koordinatif : konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat.
4. Konjungsi subordinatif : konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat.